



PENATAAN STASIUN TUGU

Tunggu Rekomendasi UNESCO

JOCJA—Pembangunan kawasan terpadu Stasiun Tugu Jogja yang rencananya akan dilakukan tahun ini terganjal rekomendasi dari Organisasi Pendidikan Keilmuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO).

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, mengatakan pemerintah, baik Pemda DIY maupun Pemerintah Kota Jogja kini sedang menyiapkan detail rencana pengembangan kawasan *heritage* tersebut. Salah satunya adalah desain pengembangan yang sesuai dengan rekomendasi UNESCO.

"Jadi itu didesain juga agar tidak meninggalkan kawasan *heritage*. Rekomendasi dari UNESCO belum turun. Tim pengembang terus berkomunikasi dengan Dinas Kebudayaan [Disbud] agar nantinya jika tim dari UNESCO datang tidak banyak desain yang berubah," kata dia kepada *Harian Jogja*, Kamis (23/5).

Pengembangan kawasan *heritage*, kata dia, memiliki dua tantangan. *Pertama*, soal jumlah penduduk yang erat kaitannya dengan aktivitas di sekitar lokasi yang akan dikembangkan. *Kedua* adalah terkait dengan masalah investasi.

Dia menjelaskan *heritage* yang dimaksud lebih pada aksesoris bangunan, identitas bangunan dan sebagainya. "Bagaimana menjaga sinkronisasi antara kegiatan investasi dengan identitas kawasan. Makanya kami terus komunikasikan," katanya.

Total luas tanah yang akan dikembangkan adalah 8 hektare. Adapun luas total bangunan di kawasan itu menjadi 13,5 hektare bangunannya. Ya antara tiga sampai empat lantai.

Haryadi Suyuti
Wali Kota Jogja

Haryadi mengatakan saat ini progres rencana pengembangan kawasan terpadu Stasiun Tugu sudah dilaporkan kepada Gubernur DIY Sri Sultan HB X. Kawasan tersebut nantinya akan dikembangkan sebagai kawasan terintegrasi, di mana selain kereta bandara, di kawasan tersebut juga akan dibangun museum, kawasan hunian dan kompleks komersial.

"Total luas tanah yang akan dikembangkan adalah delapan hektare. Adapun luas total bangunan di kawasan itu menjadi 13,5 hektare bangunannya. Ya antara tiga sampai empat lantai," kata Haryadi.

Adapun lokasi penataan, kata dia, berada di sisi barat Stasiun Tugu, sekitar 300 meter ke arah barat dan dari parkir stasiun ke utara sekitar 150 meter. Lokasi yang dipilih merupakan kawasan per gudangan. "Total dana yang akan digunakan untuk penataan dan pengembangan kawasan tersebut kurang lebih Rp850 miliar. Komposisi pendanaan 30 persen PT KAI dan 70 persen PT Hutama Karya melalui kredit sindikasi," katanya.

Sayangnya, hingga berita ini diturunkan, PT Hutama Karya masih belum merespons lebih lanjut pertanyaan *Harian Jogja*. "Kami masih konsultasikan dulu dengan direktur yang membidangi," kata Corporate Communication PT Hutama Karya, Intan Zania.

Sebelumnya, Sekda DIY Gatot Saptadi mengatakan kunci penting dari proyek penataan kawasan itu ada pada sosialisasi. Dengan sosialisasi dan pendekatan yang optimal, dia optimistis semua pihak akan mendukung.

"Sosialisasi adalah hal penting yang harus dilakukan. Karena bagaimanapun proyek ini adalah untuk kepentingan yang lebih besar. Tugas pemerintah untuk menyelesaikan hal ini, Pak Wali Kota nanti yang akan berkomunikasi," kata dia. (*Abdul Hamid Razak*)

R. H. Kepuni
Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005